



## **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF**

### ***IMPROVING CRITICAL THINKING SKILLS THROUGH INTERACTIVE LEARNING***

**Jasa Ringan Hati Gulo<sup>1</sup>, Dichi Akbar Wahyudi<sup>2</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Battuta

Email: Ringangulo@mail.com<sup>1</sup>, dichiakbar22@gmail.com<sup>2</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 22-01-2026

Revised : 23-01-2026

Accepted : 25-01-2026

Published : 27-01-2026

#### Abstract

*This study aimed to analyze the role of interactive learning in enhancing students' critical thinking skills. The method used was a literature review by examining various literatures, scientific articles, and relevant open-access publications on interactive learning and critical thinking skills. The results of the study showed that interactive learning, through various forms such as discussions, problem-based learning, interactive digital media, and collaborative learning, was able to promote active student engagement in the learning process. This engagement provided students with opportunities to identify problems, analyze information, evaluate arguments, and draw conclusions systematically. Interactive learning also enhanced learning independence, motivation, reflection, as well as communication and collaboration skills, all of which contributed to the development of critical thinking skills. The findings of this study confirmed that the implementation of interactive learning became an effective strategy in creating meaningful learning processes relevant to the demands of 21st-century education. Thus, interactive learning not only supported mastery of academic material but also equipped students with critical, reflective, and creative thinking abilities essential for facing real-life challenges.*

**Keywords:** *interactive learning, critical thinking skills*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai literatur, artikel ilmiah, dan publikasi open access yang relevan mengenai pembelajaran interaktif dan keterampilan berpikir kritis. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif, melalui berbagai bentuk seperti diskusi, problem-based learning, media digital interaktif, dan pembelajaran kolaboratif, mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Keterlibatan ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Pembelajaran interaktif juga meningkatkan kemandirian belajar, motivasi, refleksi, serta kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan pembelajaran interaktif menjadi strategi efektif dalam menciptakan proses belajar yang bermakna dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, pembelajaran interaktif tidak hanya mendukung penguasaan materi akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif yang penting untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

**Kata kunci:** Pembelajaran Interaktif, Keterampilan Berpikir Kritis.



## PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara logis dan sistematis. Dalam proses pembelajaran, berpikir kritis membantu peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah pengetahuan dengan mempertimbangkan bukti, alasan, dan konteks yang relevan. Kemampuan ini diperlukan agar peserta didik mampu memecahkan masalah, mengambil keputusan yang tepat, serta mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis juga berperan dalam membentuk sikap reflektif, terbuka terhadap berbagai sudut pandang, dan mampu menyampaikan pendapat secara rasional. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan akademik dan kehidupan bermasyarakat secara lebih efektif.

Pembelajaran konvensional yang masih berfokus pada penyampaian materi secara satu arah menghadapi tantangan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pola pembelajaran yang menempatkan pendidik sebagai sumber utama informasi cenderung mendorong peserta didik untuk menghafal konsep tanpa memahami proses berpikir di balik materi yang dipelajari. Kondisi ini membatasi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis permasalahan, serta mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis. Selain itu, aktivitas pembelajaran yang kurang melibatkan diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi membuat peserta didik kurang terlatih dalam menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan berpikir kritis. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif agar proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir secara mendalam dan sistematis.

Perkembangan pembelajaran interaktif dalam dunia pendidikan menunjukkan adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang semakin menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran interaktif berkembang seiring dengan meningkatnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi, komunikasi dua arah, dan kolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran interaktif, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Pendekatan ini mendorong terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, maupun antar peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna. Selain itu, perkembangan teknologi pendidikan turut mendukung penerapan pembelajaran interaktif melalui penggunaan media dan sumber belajar yang variatif. Dengan demikian, pembelajaran interaktif berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan akan proses pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik secara menyeluruh.

Pembelajaran interaktif memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang



berlangsung cepat, peserta didik perlu dibekali dengan keterampilan yang memungkinkan mereka beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan secara mandiri. Pembelajaran interaktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas berbasis masalah yang mendorong analisis serta pertukaran gagasan. Melalui interaksi yang intensif, peserta didik belajar mengemukakan pendapat secara logis, menghargai sudut pandang yang berbeda, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini juga mendukung pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat karena peserta didik terbiasa mencari informasi, mengolah data, dan merefleksikan hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran interaktif menjadi pendekatan yang relevan dan strategis dalam mempersiapkan peserta didik untuk memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21 secara efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai pentingnya keterampilan berpikir kritis dan relevansi pembelajaran interaktif dalam konteks pendidikan abad ke-21, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran serta mengkaji pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan keterlibatan belajar peserta didik dan faktor-faktor pendukung yang berperan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran interaktif.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Keterampilan Berpikir Kritis**

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses mental yang melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara sistematis sebelum menarik kesimpulan atau mengambil keputusan. Proses ini menuntut individu untuk menggunakan penalaran logis dalam menilai keakuratan data, relevansi argumen, serta hubungan sebab dan akibat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis juga mencakup kemampuan mengidentifikasi asumsi, membedakan fakta dan opini, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang secara objektif. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran dan tidak hanya mengandalkan hafalan. Kemampuan ini membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan secara rasional dan bertanggung jawab, sehingga berpikir kritis dipandang sebagai salah satu keterampilan utama yang perlu dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

Indikator keterampilan berpikir kritis dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan individu dalam mengolah dan menilai informasi secara rasional. Indikator tersebut meliputi kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara jelas, sehingga peserta didik mampu memahami inti permasalahan yang dihadapi. Selain itu, keterampilan berpikir kritis ditunjukkan melalui kemampuan mengumpulkan dan menyeleksi informasi yang relevan sebagai dasar dalam proses analisis. Peserta didik juga dituntut mampu menganalisis hubungan antar konsep, menilai keakuratan data, serta mengevaluasi argumen berdasarkan bukti yang logis. Indikator lainnya adalah kemampuan menarik kesimpulan secara sistematis dan mempertimbangkan implikasi dari keputusan yang diambil. Kemampuan menyampaikan hasil pemikiran secara jelas dan logis juga menjadi bagian dari indikator berpikir kritis, karena



menunjukkan proses penalaran yang terstruktur. Dengan adanya indikator-indikator tersebut, keterampilan berpikir kritis dapat diukur dan dikembangkan secara terarah melalui proses pembelajaran yang sesuai.

Berpikir kritis memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mendukung peserta didik dalam memahami materi secara mendalam dan bermakna. Melalui berpikir kritis, peserta didik tidak hanya menerima informasi yang disampaikan, tetapi juga mampu mengkaji, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran secara rasional. Proses ini membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih utuh. Selain itu, berpikir kritis mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan pendekatan yang logis dan sistematis. Dalam pembelajaran, keterampilan berpikir kritis juga berperan dalam meningkatkan kemampuan refleksi, sehingga peserta didik dapat menilai proses dan hasil belajarnya sendiri. Dengan demikian, berpikir kritis berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### **Pembelajaran Interaktif**

Pembelajaran interaktif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan adanya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar melalui interaksi yang berkelanjutan. Interaksi tersebut dapat terjadi antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran interaktif, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan kegiatan pemecahan masalah. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara mandiri berdasarkan pengalaman dan interaksi yang terjadi. Pembelajaran interaktif juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mengembangkan kemampuan berpikir, serta memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran interaktif dipandang sebagai strategi pembelajaran yang mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik.

Pembelajaran interaktif memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Salah satu karakteristik utama adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran, baik dalam memahami materi, berdiskusi, maupun menyelesaikan tugas. Proses pembelajaran menekankan terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik serta interaksi antar peserta didik, sehingga tercipta pertukaran ide dan gagasan. Karakteristik lainnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pemecahan masalah, yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara analitis. Pembelajaran interaktif juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertanya secara terbuka dalam suasana belajar yang kondusif. Selain itu, pembelajaran ini menekankan pada proses refleksi terhadap hasil belajar, sehingga peserta didik dapat mengevaluasi pemahaman dan keterampilannya secara berkelanjutan. Dengan karakteristik tersebut, pembelajaran interaktif mendukung terciptanya proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.



Pembelajaran interaktif dapat diterapkan melalui berbagai bentuk kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Salah satu bentuk pembelajaran interaktif adalah diskusi, yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, mengemukakan argumen, serta menanggapi pandangan orang lain secara rasional. Bentuk lainnya adalah problem-based learning, yaitu pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata atau kontekstual sehingga peserta didik terdorong untuk menganalisis permasalahan, mencari informasi, dan merumuskan solusi secara sistematis. Media digital interaktif juga menjadi bentuk pembelajaran interaktif yang banyak digunakan, karena memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran melalui simulasi, video, dan aplikasi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kolaboratif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama, sehingga kemampuan komunikasi dan kerja tim dapat berkembang. Berbagai bentuk pembelajaran interaktif tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Studi pustaka dilakukan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran interaktif dalam dunia pendidikan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara pembelajaran interaktif dan peningkatan keterampilan berpikir kritis berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas buku teks, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta publikasi ilmiah lain yang diperoleh dari database daring yang bersifat terbuka dan terpercaya. Kriteria pemilihan sumber pustaka meliputi relevansi dengan topik penelitian, kejelasan metode penelitian, serta kesesuaian dengan konteks pendidikan. Data yang dikumpulkan berupa konsep, temuan penelitian, dan pandangan para ahli terkait pembelajaran interaktif dan keterampilan berpikir kritis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pencatatan sistematis terhadap sumber pustaka yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan cara mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis informasi yang diperoleh. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan peran pembelajaran interaktif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran interaktif memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena menempatkan mereka sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Berpikir kritis sendiri merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara rasional, sistematis, dan objektif. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini sangat penting karena membantu peserta didik untuk tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menelaah kebenaran, relevansi, dan implikasi dari materi yang dipelajari. Kajian pustaka menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis berhubungan erat dengan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, membuat keputusan yang tepat, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang mendorong interaksi aktif, analisis, dan refleksi memiliki potensi besar dalam membentuk pola pikir kritis peserta didik.



Pembelajaran interaktif sendiri berkembang sebagai respons terhadap keterbatasan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah dan menekankan hafalan. Pendekatan interaktif menekankan keterlibatan peserta didik melalui berbagai bentuk kegiatan, termasuk diskusi, problem-based learning, media digital interaktif, dan pembelajaran kolaboratif. Diskusi memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, menanggapi argumen orang lain, serta menyusun penalaran logis berdasarkan bukti dan analisis. Proses ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis karena mereka harus mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengevaluasi argumen yang ada. Problem-based learning menempatkan peserta didik pada konteks permasalahan nyata yang relevan, sehingga mereka terdorong untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi solusi potensial, serta menilai konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih kemampuan berpikir analitis dan reflektif, yang merupakan inti dari berpikir kritis.

Selain itu, pemanfaatan media digital interaktif memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran interaktif. Media digital, seperti simulasi, video pembelajaran, platform edukatif, dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, memungkinkan peserta didik mengeksplorasi materi secara lebih fleksibel dan mendalam. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber informasi, membandingkan perspektif, menilai keakuratan data, dan menyintesis pengetahuan secara kritis. Kemampuan ini mendorong proses berpikir yang lebih analitis dan evaluatif, karena peserta didik tidak hanya meniru informasi, tetapi aktif menilai kualitas dan relevansi data yang diperoleh. Penggunaan media digital juga memfasilitasi pembelajaran mandiri, yang menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis karena peserta didik belajar mengelola proses belajar mereka sendiri, menentukan prioritas, dan mengembangkan strategi berpikir berdasarkan tujuan pribadi.

Pembelajaran kolaboratif juga menjadi salah satu aspek penting dari pembelajaran interaktif. Melalui kerja kelompok, peserta didik belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi ide dalam mencapai tujuan bersama. Interaksi sosial ini menuntut peserta didik untuk mendengarkan, mengevaluasi pendapat orang lain, dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum menyusun kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, tetapi juga memperkuat berpikir kritis karena peserta didik diajak untuk berpikir secara terbuka, logis, dan sistematis dalam menghadapi perbedaan pendapat. Proses kolaboratif ini juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung refleksi bersama, penilaian diri, dan evaluasi kritis terhadap argumen yang diajukan.

Lebih jauh, pembelajaran interaktif memberikan kontribusi terhadap motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Peserta didik yang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Keterlibatan aktif ini mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam, mengajukan pertanyaan kritis, dan mencari informasi tambahan yang relevan. Dengan motivasi yang tinggi dan keterlibatan aktif, peserta didik lebih mampu mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi, yang menjadi indikator utama berpikir kritis. Selain itu, pembelajaran interaktif menekankan keterkaitan antara teori dan praktik, sehingga peserta didik dapat menerapkan hasil analisis dan pemikiran kritis dalam konteks nyata, baik dalam studi akademik maupun kehidupan sehari-hari.



Secara keseluruhan, pembelajaran interaktif memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena mengintegrasikan berbagai elemen pembelajaran yang saling mendukung, yaitu keterlibatan aktif, interaksi sosial, eksplorasi mandiri, penggunaan media digital, kolaborasi, serta refleksi berkelanjutan. Kajian pustaka menegaskan bahwa peserta didik yang belajar melalui pendekatan interaktif cenderung lebih mampu menganalisis masalah, menilai kualitas informasi, membuat keputusan yang rasional, dan mengembangkan pemahaman secara mendalam. Dengan demikian, penerapan pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan, tetapi juga membentuk sikap belajar yang mandiri, bertanggung jawab, dan reflektif, yang sangat relevan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Keberhasilan pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menekankan interaksi, kolaborasi, dan partisipasi aktif peserta didik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan nyata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran interaktif mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai bentuk, seperti diskusi, problem-based learning, media digital interaktif, dan pembelajaran kolaboratif, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan materi secara logis dan sistematis. Keterampilan berpikir kritis berkembang melalui proses identifikasi masalah, pengumpulan dan penilaian informasi, pengembangan argumen, serta refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, pembelajaran interaktif meningkatkan kemandirian belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, yang menjadi faktor penting dalam membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, termasuk kemampuan analisis, evaluasi, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran interaktif perlu menjadi bagian integral dari strategi pendidikan di berbagai jenjang untuk memastikan peserta didik mampu menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan nyata secara mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran interaktif dapat menjadi landasan utama dalam membangun generasi peserta didik yang berpikir kritis, reflektif, dan kreatif, sehingga mampu berkontribusi secara optimal dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipura, L., Handayani, A., & Sрни. (2025). Pengembangan media interaktif pembelajaran computational thinking “JejakLogika” untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25770>
- Harahap, S. P. R., Andrian, F., & Annisah, S. (2023). Efektivitas media interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12596>



- Kurniawan, L., Fakhri, J., & Supriadi, N. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis website pada materi berpikir kritis dan demokratis di SMK. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4854–4861. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7865>
- Laila, R. N., Abduh, M., & Wulansari, W. (2025). Peningkatan berpikir kritis dengan model discovery learning berbantu media interaktif wordwall siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Ningsih, T. H. I., Suciptaningsih, O. A., & Faizah, S. (2024). Desain media interaktif berbasis Genially untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS SD/MI. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*.
- Setiawan, D. A., & Wibowo, N. A. (2025). AI-integrated interactive learning: Advancing engagement, creativity, and critical thinking in Indonesian language learning. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 5(2), 301–318.
- Siburian, J., Sinaga, E., & Murni, P. (2025). Kemampuan berpikir kritis melalui implementasi flipped classroom pada siswa SMA. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*.
- Sri Wahyuni & Rosana, D. (2025). Using interactive science e-books using PBL model on critical thinking skills of junior high school students. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1).
- Zulhelmi, Z., Adlim, A., & Mahidin, M. (2017). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.